

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun Di Paud Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024

Nada Romadhona Yanuar¹, Bina Aquari², Sedy Pratiwi Rahmadhani³, Erma Puspita Sari⁴

Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

Informasi Artikel :

Diterima : 04 April 2025

Direvisi : 23 April 2025

Disetujui: 14 Mei 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

*Korespondensi Penulis :
nadayanuar27@gmail.com

ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, pentingnya mengoptimalkan motorik halus membuat anak terampil dalam menggerakkan jari – jarinya dibutuhkan untuk belajar menulis, menggambar, memungut benda-benda, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi, stimulasi dan pengetahuan secara simultan dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Prabumulih tahun 2024. Metode penelitian dengan metode kuantitatif, desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni-juli 2024 di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih. Populasi yang diambil adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 4 hingga 5 tahun dan anak usia 4 hingga 5 tahun sebanyak 50 orang, sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi, jenis data primer, menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis univariat didapatkan perkembangan motorik halus anak tidak sesuai 4 responden (8%), perkembangan motorik halus anak sesuai 46 responden (92%), status gizi malnutrisi 4 responden (8%) dan status gizi normal 46 responden (92%), stimulasi buruk 5 responden (10%) dan stimulasi baik 45 responden (90%), pengetahuan kurang baik 6 responden (12%) dan pengetahuan baik 44 responden (88%). Hasil analisis bivariat didapatkan uji statistik dengan uji *chi square* $\alpha = 0,005$ ada hubungan status gizi *p-value* (0,028<0,05), ada hubungan stimulasi *p-value* (0,045<0,05) dan ada hubungan pengetahuan *p-value* (0,004<0,005) dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih tahun 2024. Kesimpulan ada hubungan status gizi, stimulasi dan pengetahuan secara simultan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024. Dapat memberikan pembelajaran kepada orang tua dan guru cara stimulasi anak sesuai umur.

Kata Kunci : Perkembangan motorik halus, status gizi,

stimulasi, pengetahuan

ABSTRACT

Fine motor is a movement that uses fine muscles or a certain part of the body, the importance of optimizing fine motor makes children skilled in moving their fingers needed to learn to write, draw, pick up objects, and so on. The purpose of this study is to determine the relationship between nutritional status, stimulation and knowledge simultaneously with fine motor development in children aged 4 to 5 years at PAUD Pelita Hati Prabumulih in 2024. The research method is a quantitative method, the research design uses a cross sectional approach. The research was carried out in June-July 2024 at PAUD Pelita Hati, Prabumulih City. The population taken was all mothers who had children aged 4 to 5 years and children aged 4 to 5 years as many as 50 people, the sample taken was the entire population, the type of primary data, using a questionnaire instrument with interview techniques. Univariate analysis found that children's fine motor development was not suitable for 4 respondents (8%), children's fine motor development was according to 46 respondents (92%), malnutrition status of 4 respondents (8%) and normal nutritional status of 46 respondents (92%), poor stimulation of 5 respondents (10%) and good stimulation of 45 respondents (90%), poor knowledge of 6 respondents (12%) and good knowledge of 44 respondents (88%). The results of the bivariate analysis obtained a statistical test with a chi square test $\alpha = 0.005$, there was a relationship between p-value nutritional status ($0.028 < 0.05$), there was a relationship between p-value stimulation ($0.045 < 0.05$) and there was a relationship between p-value knowledge ($0.004 < 0.005$) and fine motor development of children aged 4 to 5 years at PAUD Pelita Hati, Kota Prabumulih in 2024. The conclusion is that there is a relationship between nutritional status, stimulation and knowledge simultaneously with the fine motor development of children aged 4 to 5 years at PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih in 2024. Can provide learning to parents and teachers on how to stimulate children according to age.

Keywords: *fine motor development, nutritional status, stimulation, knowledge*

PENDAHULUAN

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF), anak – anak berusia 3 hingga 6 tahun terdaftar di taman kanak – kanak, pusat penitipan anak, dan PAUD, yang menyediakan pendidikan *inklusif* berkualitas tinggi yang mendorong perkembangan anak. Data menunjukkan bahwa 27,5% atau 3 juta anak menderita kelainan perkembangan, terutama pada anak kecil. Cakupan angka kejadian sekitar 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina, dimana anak usia dini menderita keterlambatan perkembangan motorik halus. Di Indonesia, 13 hingga 18 % anak mempunyai berbagai masalah perkembangan, antara lain perkembangan motorik terlambat, keterlambatan bahasa dan perilaku, autisme, dan hiperaktif (Febryanti & Wardani, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan 5-10% anak-anak menderita keterlambatan berpikir, dan 1-3% anak - anak di bawah usia 5 tahun menderita keterlambatan berpikir. Keterlambatan perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional, dan kognitif sering terjadi di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan survei tumbuh kembang di 30 provinsi Indonesia, dan dilaporkan terdapat 45,12 anak yang mengalami disabilitas perkembangan (Septiani, 2022) .

Usia dini termasuk masa penting dan mendasar dalam perkembangan kehidupan manusia dimulai saat lahir hingga usia 3-6 tahun pada tahap ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, otak, serta berbagai aspek perkembangan lainnya yang sangat cepat dan signifikan, yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Salah satu masa yang mendasar dan sangat penting dalam kehidupan seorang anak hingga tahap akhir perkembangannya adalah masa emas (*golden age*) (Kemendikbud, 2021).

Perkembangan merupakan proses perubahan fungsi dan kapasitas kerja organ-organ tubuh menjadi keadaan yang semakin terorganisir dan terspesialisasi. Perkembangan meliputi perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus,

perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, perkembangan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, perkembangan sosial merupakan bentuk pembentuk karakter anak tersebut.

Kepesertaan pada PAUD yang berkualitas mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan terpantau secara komprehensif pada berbagai dimensi (agama/moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan seni) serta diyakini siap untuk maju. Tingkatkan pendidikan Anda ke tingkat berikutnya. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Dunia Berkelanjutan atau yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) juga menekankan pentingnya anak usia dini dalam menjaga kesehatan, pembelajaran dan layanan psikososial (Kemendikbud, 2021).

Di Indonesia, indeks proporsi perkembangan anak usia 36 hingga 59 bulan mencapai indeks perkembangan anak usia dini sebesar 88,3%, keterampilan sosial emosional sebesar 69,9%, keterampilan belajar sebesar 95,2%, dan perkembangan anak usia dini sebesar 95,2%. Sumatera Selatan indeks perkembangan anak usia dini 89,33%, dan keterampilan sosial emosional 74,7%. Kemampuan belajar anak 91,6% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Indonesia berdasarkan perkembangan motorik kasar sebesar 97,8%, perkembangan motorik halus sebesar 64,6%, perkembangan perilaku sosial sebesar 69,9% dan perkembangan bahasa sebesar 95,2%, adapun total indeks perkembangan sebesar 88,3%, hal ini mengalami kenaikan daripada tahun 2013 sebesar 78,11%, balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada tahun 2018 sebesar 11,7% sedangkan pada tahun 2013

sebesar 45,7% (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Dewi *et al*, 2022) diketahui dari 8 responden dengan perkembangan motorik tidak normal sebanyak 5(62,5%) responden memiliki status gizi tidak normal dan sebanyak 3(37,5%) responden memiliki status gizi normal. 74 responden dengan perkembangan motorik normal sebanyak 4(5,4%) responden memiliki status gizi tidak normal dan sebanyak 70 (94,6%) responden memiliki status gizi normal hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien gamma sebesar 0,934. Ini berarti terdapat hubungan yang positif antara perkembangan motorik dengan status gizi pada anak dan hubungan yang ada relatif tinggi, yaitu 93,4%. Nilai signifikansinya sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang digunakan 5% ($0,019 < 0,05$) disimpulkan terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 1-5 tahun di Desa Sidang Gunung Tiga Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan (Herni *et al*, 2023) yang menganalisis hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak usia 3 sampai 5 tahun di Puskesmas Titankil II Kota Cilegon dapat diketahui bahwa dari 110 anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon, sebagian besar atau sebanyak 81 anak memiliki status gizi baik (72,6%), dan sebagian besar atau sebanyak 68 anak perkembangannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon Tahun 2022. Hasil analisis juga didapatkan nilai $r = 0,681$, hal tersebut berarti bahwa hubungan status gizi dengan perkembangan memiliki korelasi yang kuat. Hubungan bersifat positif, yaitu semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula perkembangan motoriknya. Menurut penelitian (Rizqi *et al.*, 2023) berdasarkan hasil yang diperoleh dari 84 responden, 62 (73,8%) berada pada kategori “baik” terhadap stimulasi yang diberikan oleh orang tuanya, 56 (91,8%) memiliki status motorik halus normal, dan 6 (26 pasien, 1%). Terbukti mencurigakan. Sedangkan stimulasi yang

diberikan oleh orang tua sebanyak 22 kasus (26,2%), status motorik halus sebanyak 5 kasus (8,2%), dan selanjutnya sebanyak 17 kasus (73,9%). Hasil uji statistik menggunakan chi-square Jika uji menunjukkan nilai P sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi orang tua dengan status motorik halus pada anak usia dini. Kabupaten Kudus, Kecamatan Undaan, Desa Wates. Hasil analisis menunjukkan nilai OR = 31,7 artinya bayi yang mendapat rangsangan dari orang tuanya dengan kategori “buruk” mempunyai peluang sebesar 31,7 untuk mengalami kondisi motorik halus yang dipertanyakan.

Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mencakup pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di Sumatera Selatan mencapai 77,7% pada tahun 2021, meningkat dari tahun 2020 (75,4%) (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2021). Pada tahun 2022 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mencakup pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di Sumatera Selatan mencapai 88,0% (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Kota Prabumulih pada tahun 2021 cakupan pelayanan pemantauan kesehatan balita yang mencakup pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang mencapai 96,8% (Profil Kesehatan

Kota Prabumulih, 2021). Tahun 2022 cakupan pelayanan kesehatan balita dalam indeks perkembangan balita mencapai 96,8%. (Profil Kesehatan Kota Prabumulih, 2022).

Puskesmas Tanjung Rambang tahun 2021 menunjukkan cakupan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 97,8% dan balita yang mengalami keterlambatan perkembangan sebesar 3,2% (Data Puskesmas Tanjung Rambang 2021). Tahun 2022 menunjukkan cakupan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 98,5% dan balita yang mengalami keterlambatan perkembangan sebesar 2,5% (Data Puskesmas Tanjung Rambang 2022). Tahun 2023 menunjukkan cakupan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan

sebesar 98,8% dan balita yang mengalami keterlambatan perkembangan sebesar 2,2% (Data Puskesmas Tanjung Rambang 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih, terdapat 50 siswa usia 4 hingga 5 tahun, didapatkan 4 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik, hasil tersebut didapatkan dari penilaian KPSP oleh guru di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih.

Gangguan pada perkembangan motorik halus biasanya menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan belajar. Perkembangan motorik halus anak ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi: genetik, motivasi untuk berlatih, kesehatan, status gizi, dan kesempatan berlatih, dan faktor eksternal yang meliputi pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, sikap orang tua, keluarga, sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, petugas kesehatan, stimulasi, dan pola asuh (Ardhana *et al*, 2022).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain penelitian Cross Sectional, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independent dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, dan melalui studi ini di harapkan akan diperoleh mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 Tahun di PAUD Pelita Hati.

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, siswa usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih adalah orangtua (ayah atau ibu) yang tinggal serumah dengan anak tersebut, dan pengambilan sampel dengan

accidental sampling.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Orang tua (ayah atau ibu) yang tinggal serumah dengan anak yang berjumlah 50 orang. Setelah proses pengumpulan dan pengolahan data selesai maka dilanjutkan dengan proses analisis data dengan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara pada responden yaitu Orang tua (ayah atau ibu) di peroleh data sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat di gunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing masing variabel penelitian di antaranya status gizi, stimulasi, pengetahuan terhadap perkembangan motoric halus anak usia 4 hingga 5 tahun.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Status Gizi		
	a. Malnutrisi	4	8,0
	b. Gizi Normal	46	92,0
2	Stimulasi		
	a. Stimulasi Buruk	5	10,0
	b. Stimulasi Baik	45	90,0
3	Pengetahuan		
	a. Kurang Baik	6	12,0
	b. Baik	44	88,0
4	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 hingga 5 tahun		
	a. Tidak Sesuai	4	8,0
	b. Sesuai	46	92,0

*) sumber data: Hasil Penelitian.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan masing masing variabel independen penelitian di antaranya status gizi, stimulasi, pengetahuan terhadap perkembangan motoric halus anak usia 4 hingga 5 tahun.

Tabel 2. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 hingga 5 Tahun

Variabel	Perkembangan Motorik Halus				Total N	P Value	OR	95 % CI
	Tidak Sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%				
Status Gizi								
a. Malnutrisi	2	50,0	2	50,0	4	100,0	0,028	22,000 (1,959-247,056)
b. Gizi Normal	2	4,3	44	95,7	46	100,0		
Stimulasi								
a. Stimulasi Buruk	2	40,0	3	60,0	5	100,0	0,045	14,333 (1,462-140,529)
b. Stimulasi Baik	2	4,4	43	95,6	45	100,0		
Pengetahuan								
a. Kurang Baik	3	50,0	3	50,0	6	100,0	0,004	43,000 (3,365-549,547)
b. Baik	1	2,3	43	97,7	44	100,0		

*) sumber data: Hasil Penelitian.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik halus di peroleh bahwa proporsi responden yang perkembangan motorik halus tidak sesuai lebih banyak pada kelompok responden yang status gizi malnutrisi yaitu 50,0% di bandingkan dengan yang status gizi normal 4,3%. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,028$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 22,000 artinya responden yang status gizi malnutrisi mempunyai kecenderungan 22,000 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan motorik halus tidak sesuai di bandingkan dengan responden yang status gizi normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mimi, 2021 tentang responden dengan status gizi buruk sebagian besar mempunyai kemampuan motorik halus terlambat yaitu sebanyak 18 orang (69%), dan responden dengan status gizi baik mempunyai kemampuan motorik

halus paling banyak. tidak terlambat yaitu 105 responden (93%) mempunyai hasil uji chi-square $p = 0,001 < \alpha 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan keterampilan motorik halus. Bisa

juga berarti bahwa status gizi anak berkorelasi dengan kemampuan motorik halusnya. (Mimi, 2021)

Hubungan antara Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus

Hasil analisis hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus di peroleh bahwa proporsi responden yang perkembangan motorik halus tidak sesuai lebih banyak pada kelompok responden yang stimulasi buruk yaitu 40,0% di bandingkan dengan yang stimulasi baik 4,4%. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,045$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 14,333 artinya responden yang stimulasi buruk mempunyai kecenderungan 14,333 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan motorik halus tidak sesuai di bandingkan dengan responden yang stimulasi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fernando, 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 23 anak yang kurang mendapat rangsangan dari ibunya, 8 anak (57,1%) diduga mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan 15 (83,3%), menunjukkan stimulasi yang baik dan perkembangan motorik halus yang normal. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-squared diperoleh nilai $p = 0,027$ ($p 0,05$) artinya ada hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun di TK RA Ar-Rahman Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci pada tahun 2019. (Fernando, 2020).

Hubungan antara Pengetahuan Dengan Perkembangan Motorik Halus

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik halus di peroleh bahwa proporsi responden yang perkembangan motorik halus tidak sesuai lebih banyak pada kelompok responden yang pengetahuan kurang baik yaitu 50,0% di bandingkan dengan yang status pengetahuan baik 2,3%. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,004$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 43,000 artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai kecenderungan 43,000 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan motorik halus tidak sesuai di bandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parmiti, 2024 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik meningkatkan tumbuh kembang anaknya sebesar 24,2% berdasarkan hasil survei terhadap 33 responden. Hasil uji analisis menunjukkan $p\text{-value} = 0,005$ karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Negeri Susut Khaja. (Parminti, 2024).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara status gizi, stimulasi dan pengetahuan dengan

perkembangan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Pelita Hati Kota Prabumulih Tahun 2024.

SARAN

Perlunya peningkatan pelatihan kepada guru agar dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang perkembangan motorik halus, serta guru dapat memberikan pembelajaran kepada orang tua cara stimulasi

anak sesuai umur di rumah dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan keterampilan pada anak sehingga dapat menambah kemampuan guru dalam memberikan pelajaran baru yang menarik minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ainun Wulandari, Shulhana Mokhtar, Nesyana Nurmadilla, Aryanti B Bamahry, Muh Alfian Jafar .2023. Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak pada usia 9-12 tahun Wal'afiat Hospital Journal.Vol 04 No 01
- Adiputra, M.S., Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Yayasan Kita Menulis*, Medan
- Amelia Rizqi, Noor Hidayah, Umi Faridah .2022. Hubungan Pekerjaan Ibu dan Stimulasi yang diberikan Orang Tua dengan Status Motorik Halus pada Anak Usia Dini di Tk AisyiyahBustanul Athfal XIII Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- Andriyani, & Indhra, F. M. (2022).Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media loose parts pada anak kelompok b tk tunas inti dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. Institut Agama Islam Yasni Bungo Feerlie, 2(1), hal : 1–23.
- Arminawati, Aprian Subhananto, Salmiati 2021. Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2 (1), April 2021
- Arya Ramadia, Wiwik Sundari, Ika Permanasari, Jek Amidos Pardede 2021. Pengetahuan Orang Tua

- Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. 9(1) hal : 1-10
- Batbual, B. (2021). *Self Management Untuk Meningkatkan Kinerja Bidan*. Indramayu: Penerbit Adab
- Budiman & Riyanto 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dara Gebrina Rezieka, Erni Munastiwi, Na'imah, Asyiful Munar, Aknes Aulia, Abda Billah Faza, 2022. Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5), hal : 4321-4334
- Denok Dwi Anggraini. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Kreator Cerdas Indonesia.
- Dewi Pratiwi & Ani Kristianingsih 2022. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-5 tahun di Desa Sidang Gunung Tiga Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. *Profil Kesehatan Prov Sumsel*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2022. *Profil Kesehatan Prov Sumsel*
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih. 2021. *Profil Kesehatan Kota Prabumulih*
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih. 2022. *Profil Kesehatan Kota Prabumulih*
- Enderia Sari & Mardalena 2021. Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiah Medika*, 6 (2) agustus 2021
- Faridah, U., Hidayah, N., & Afifah, S. N. (2023) Hubungan Status Gizi dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 62–71.
- Febryanti, S. A., & Wardani, I. K. F. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 - 6 Tahun Di TKIT Al - Mashuriyyah Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- Fernando, F., Etriyanti, & Novela Tandra, W. (2020). Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 205–211.
- Fitriyanti, Nurjannah, Nila Alfa (2023). *Konsep Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Halim Mahtu Syadiah & Rizawati, R. 2021. Menstimulasi anak usia 5-6 tahun untuk memecahkan masalah dengan kegiatan permainan tradisional di rumah bersama orang tua siswa RA Ar-Rayhan jati mekar kota bekasi, 5 (3), hal : 6462-6467
- Hasan Fauzi, Yusnita, Y., Rita Kencana, Sutria Ningrum, & Nova Adi Kurniawan. (2022). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain di TPA Al-Ikhsan Desa Belantaraya Kecamatan Gaung. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 47–60.
- Hayati, S. N. 2022. Analisis Kompetensi

- Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), hal : 3203-3217.
- Hayuningrum, C. F., Nesi, N., Fuadi, D. F., & Saputra, A. W. (2022). 1632-6035-1-Pb. 3(2), 95–102.
- Herni Febriawati, Trisonjaya .T, Rangga Saputra, Nurri Ayuningtyas. 2023. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), hal : 2559 – 2567
- Kemendes RI.2018.“Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf,”
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5.
<https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Kusparlina, E. P., & Ardhaningtyas, N. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 11(April), 65. <https://doi.org/10.33846/sf11nk212>
- Khadijah & Nurul Amelia (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Makrina Sedista Manggul, Reineldis E. Trisnawati, Christin F.M Bebok, Elfrida Anes, Marcella Yolanda Nasan.2023.Pendampingan Orang Tua
- Nurjannah. (2023). *Buku Gizi pada Bayi dan Balita* (Issue June).
- Dalam Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Balita Stunting di Desa Lentang Kec. Lelak Kabupaten Manggarai. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), hal : 1860 – 1869
- Mardalena, Ida. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Minda Septiani, Nadilla.2022.Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), hal : 2615–109.
- Muhammad Irnadi, Ganis Indriati , Yulia Irvani Dewi.2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*
- Nardina, Evita Aurilia (2021). *Tumbuh Kembang Anak*.
- Noflidaputri, R., & Herwindi, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dan Ekonomi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum 1. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 3(2), 5. <https://doi.org/10.25139/htc.v3i2.2892>
- Nur, A. A. W., Mokhtar, S., Nurmadilla, N., Bamahry, A. B., & Jafar, M. A. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Usia 9 – 12 Tahun. *Wal’afiat Hospital Journal*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.33096/whj.v4i1.99>

- Parmiti, N. M. D. A., Laksmi, I. G. A. P. S., & Jayanti, D. M. A. D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2169–2180. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.12352>
- Pratiwi, D., Primadevi, I., Kristianingsih, A., & Kusuma Wardani, P. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sidang Gunung Tiga Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(3), 240–247. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i3.732>
- Putri, R. K., Abubakar, S. R., & Hidayah, A. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Plastisin Di Kelompok B Tk Mutiara Bunda Sulawesi Tengah. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 151–158.
- Rachmawati, Y. (2022). Permasalahan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Universitas Terbuka*, 38. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD410302-M1.pdf>
- Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Reswari, Ardhana. 2022. *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Risanti Kartika P.2022.Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Plastisin Di Kelompok B Tk Mutiara Bunda Sulawesi Tengah.*Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6 (2) Juli 2023
- Siana Ayu Febryanti, Ika Kania Fatdo Wardani.2023.Faktor-Faktor Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TKIT AL- Manshuriyyah Kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi.
- Shelly Liadina Rizka, Yessy Nur Endah Sari, Suhartin .2023.Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Nasional*
- Silvia Utami, Aprilda Chairun Nisa, Nur Syamsiyah.2022.Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Permainan Bahasa Di Paud Far'ul Falahiyyah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Literasi.*, 6 (1) April 2022
- Slamet, Festy Ladyani and La Ode Asrianto .2023.*Buku Ajar Metode Penelitian*.Pangkal Pinang: Science Techno Direct
- Stella Souhuwat .2022.Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan upaya penanganan kejang demam pada anak di desa Hutumuri.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyanti Suwardi.2021.Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini,7 (3), hal :459-465
- Umi Faridah, Noor Hidayah, Siti Nur Afifah. 2023.Hubungan Status Gizi Dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.*Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 4 (11), hal : 62-71

Utomo & Ismail, M.2021.*Pendampingan Tumbuh Kembang Anak. Nizamia*.Learning Center: Banjarmasin

Wiratnaningsih.2021.Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Angrek Kencana Batang. Jurnal Kualitas Pendidikan, 2 (2), hal : 107-112

Yeni Rachmawati.2022.Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak